

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA TATA BOGA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Lady Grace Gulo¹, Jelita Kurniawati Harefa², Laurena Ginting³, Vina Gabriella Saragih⁴

*Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia¹
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia²
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia³
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia⁴*

E-mail: ladygracegulo24@gmail.com¹

Abstrak: *Entrepreneurship education and entrepreneurial motivation are important factors in shaping students' entrepreneurial interest. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on the entrepreneurial interest of students in the Culinary Arts Education Study Program at Universitas Negeri Medan. This research employs a descriptive associative quantitative approach with a sample of 60 students selected through simple random sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that entrepreneurship education and entrepreneurial motivation have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest, both partially and simultaneously ($R^2 = 0.84$). These findings underscore the importance of practice-based entrepreneurship learning accompanied by the strengthening of students' internal motivation in vocational culinary education. The results of this study are expected to serve as a basis for enhancing the entrepreneurship curriculum in vocational higher education.*

Keywords: *Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Motivation; Entrepreneurial Interest; Vocational Students; Culinary Arts*

Abstrak: Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif dengan sampel sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan ($R^2 = 0,84$). Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang disertai penguatan motivasi internal mahasiswa vokasi di bidang kuliner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi vokasi.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan; Motivasi Berwirausaha; Minat Berwirausaha; Mahasiswa Vokasi; Tata Boga*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan jenjang pendidikan formal belum sepenuhnya menjamin terserapnya lulusan ke dunia kerja Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2025) pada Februari 2025 tercatat 4,76%, angka terendah sejak krisis moneter 1998. Namun, meskipun terjadi penurunan secara umum, kelompok pengangguran terdidik masih relatif tinggi, khususnya lulusan perguruan tinggi yang sulit terserap di dunia kerja formal (Indonesia.go.id, 2025) Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan kerja (Portal Jogja, 2024)

Salah satu solusi yang diupayakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru (Yehosua et al., 2019) Selain itu, faktor motivasi berwirausaha juga memegang peranan penting. Motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk berani memulai usaha, meskipun dihadapkan pada risiko kegagalan. penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa (Winarsih, 2024).

Namun demikian, implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi seringkali masih bersifat teoritis. Mahasiswa membutuhkan lebih banyak praktik berbasis pengalaman nyata, misalnya melalui program kewirausahaan berbasis UMKM, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktis sekaligus memperkuat budaya kewirausahaan (Adnyana & Purnami, 2016) Minat berwirausaha sendiri merupakan dorongan psikologis dan keinginan kuat yang membuat seseorang tertarik serta siap untuk menjalankan kegiatan usaha secara mandiri. Menurut (Kartikasari & Santi, 2024), minat berwirausaha ditandai oleh rasa senang terhadap kegiatan bisnis, ketertarikan pada dunia usaha, perhatian terhadap peluang, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan wirausaha.

Dalam konteks mahasiswa vokasi, khususnya Tata Boga, minat berwirausaha berperan penting karena menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilan kulinernya menjadi peluang bisnis nyata. Semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka menciptakan lapangan kerja baru di bidang kuliner. Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Medan sebagai program studi vokasional memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan, karena mahasiswa tidak hanya dibekali keterampilan memasak, tetapi juga pengetahuan tentang manajemen usaha boga.

Penelitian mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha telah banyak dilakukan, namun masih jarang diterapkan secara spesifik pada mahasiswa vokasi bidang kuliner. (Aziz et al., 2023) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis proyek (*project-based learning*) secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa vokasi karena mahasiswa dilibatkan langsung dalam praktik bisnis. (Amin & Fajri, 2024) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berperan sebagai mediator antara pengetahuan kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa politeknik di Sumatera Utara. Sementara itu, (Perkantoran & Uns, 2022) menegaskan bahwa kombinasi antara pengalaman praktik kewirausahaan dan motivasi intrinsik mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Tata Boga secara signifikan.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Winarsih, 2024) yang menekankan pentingnya motivasi dan pengalaman nyata dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bidang ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa vokasi bidang kuliner di Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan, serta menjadi masukan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebagai calon wirausahawan di bidang kuliner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Tipe penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat asosiatif, di mana tujuannya adalah untuk menguraikan hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ishtiaq, 2019). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Berwirausaha (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah Minat Berwirausaha (Y).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2006), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan yang menjadi sampel penelitian dan Data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber atau penelitian terdahulu yang berhubungan serta relevan dengan judul penelitian. . Sebelum penyebaran, kuesioner diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen.

Menurut (Sugiyono, 2008), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan angkatan 2021–2024, yang berjumlah 151 mahasiswa.

Menurut (Sugiyono, 2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 60 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi yang memiliki peluang sama untuk dipilih.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Instrumen Penelitian, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas.
2. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
3. Uji Hipotesis, yang terdiri atas analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan objektif. Regresi linear berganda dipilih karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan

HASIL PENELITIAN

A. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap jawaban 60 responden mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel (0,254).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	P1	0,42 5	0,25 4	Valid
	P2	0,93 6	0,25 4	Valid
	P3	0,90 9	0,25 4	Valid
Motivasi Berwirausaha	P1	0,91 3	0,25 4	Valid
	P2	0,38 6	0,25 4	Valid
	P3	0,84 4	0,25 4	Valid

	P4	0,39 6	0,25 4	Valid
	P5	0,89 5	0,25 4	Valid
Minat Berwirausaha	P1	0,87 6	0,25 4	Valid
	P2	0,58 9	0,25 4	Valid
	P3	0,35 6	0,25 4	Valid
	P4	0,82 5	0,25 4	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,254), sehingga semua item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Normal	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	> 0,60	0,683	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	> 0,60	0,751	Reliabel
Minat Berwirausaha	> 0,60	0,606	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel uji realibilitas terhadap seluruh variabel di atas menunjukkan bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60, yaitu: pendidikan kewirausahaan (0,683), motivasi berwirausaha (0,751), dan minat berwirausaha (0,606). Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,070 > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal:

- a. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73760101
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.094
	Negative	-.110
Test Statistic		.110

Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,070 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
3. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.
4. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan Kewirausahaan	.107	9.314
	Motivasi Berwirausaha	.107	9.314
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha			

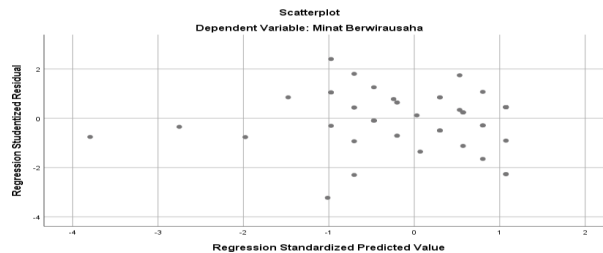
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,107 dan VIF sebesar 9,314 untuk kedua variabel bebas, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Berwirausaha (X_2). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai tolerance masih berada di atas 0,10 dan nilai VIF masih di bawah 10.

Kesamaan nilai tolerance dan VIF pada kedua variabel merupakan konsekuensi matematis dari model regresi berganda yang hanya memiliki dua variabel bebas. Hubungan antarvariabel bebas secara timbal balik (X_1 terhadap X_2 dan X_2 terhadap X_1). Karena hubungan tersebut bersifat simetris, maka koefisien determinasi (R^2) antarvariabel bebas memiliki nilai yang identik. Akibatnya, nilai tolerance ($1 - R^2$) dan VIF ($1/\text{tolerance}$) yang dihasilkan juga akan sama untuk kedua variabel (Corlett & Aigner, 1972)

Nilai VIF sebesar 9,314 yang mendekati batas atas (10,00) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas, karena nilai tolerance dan VIF berada dalam batas yang diperbolehkan secara statistik. Kesamaan nilai antarvariabel bebas merupakan konsekuensi metodologis dari struktur model dengan dua prediktor, bukan indikasi kesalahan analisis. Model ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi berganda selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Output Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

1. Jika nilai $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916	.839	.833	.750	1.763
a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan					
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan output tabel diatas, dapat dijelaskan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Dari tabel diatas diketahui bahwa didapatkan nilai d (*Durbin-Watson*) sebesar 1,763
2. Dengan 60 responden dan jumlah variabel bebas 2 ($K=2$) didapatkan nilai dL 1,514 (tabel dw terlampir) dan didapatkan nilai dU 1,651 (tabel dw terlampir)
3. Dengan dasar pengambilan keputusan nilai $du < d < 4-du$
4. Sehingga berarti $1,651 < 1,736 < 2,349$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi model regresi di dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 atau X_2) terhadap variabel terikat (Y) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).
- b. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 atau X_2) terhadap variabel terikat (Y) maka H_a ditolak dan

Ho diterima. Hal ini berarti variabel independen (X) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).
 Dengan rincian menentukan ttabel sebagai berikut:
 Menggunakan ttabel dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,05 Rumus mencari ttabel = $t(a/2 ; n-k)$ Maka $t = (0,05/2) = 0,025$ dan $(60-2) = 58$
 Sehingga 0,025 dengan 58 didapatkan nilai ttabel sebesar 2,001 (terlampir ttabel).

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.702	.009
	Pendidikan Kewirausahaan	2.027	.047
	Motivasi Berwirausaha	3.686	.001

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung Pendidikan Kewirausahaan sebesar 2,027 dengan nilai Sig sebesar 0,047.

- a. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung Motivasi Berwirausaha sebesar 3,686 dengan nilai Sig sebesar 0,001.
- b. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₁) dan Motivasi Berwirausaha (X₂) mempunyai pengaruh terhadap (Y) Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan.

Hasil ini sejalan dengan teori (Ajzen, 1991) tentang *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa niat berperilaku (dalam hal ini berwirausaha) dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif individu. Dengan demikian, kombinasi antara pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berperan sebagai pendorong utama terbentuknya minat berwirausaha mahasiswa vokasi.

2. Uji F(Simultan)

Uji t sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti masing-masing variabel bebas (X₁ dan X₂) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti masing-masing variabel bebas (X₁ dan X₂) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan rumus mencari Ftabel

Rumus $F_{tabel} = df$ penyebut $(n-k)$, df pembilang $(k-1)$ Maka $F_{tabel} (60-2-1) = 57$ Sehingga didapatkan Ftabel sebesar 3,16 (terlampir Ftabel)

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	166.834	2	83.417	148.127	.000 ^b
	Residual	32.099	57	.563		
	Total	198.933	59			
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan						

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebesar $F_{hitung} 148,127 > 3,16 F_{tabel}$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Tata boga Universitas Negeri Medan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.833	.750
a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan output dari tabel di atas diperoleh. Nilai R^2 sebesar 0,839 menunjukkan bahwa 83,9% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pengalaman kerja, lingkungan keluarga, dan faktor ekonomi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.459	.910	
	Pendidikan Kewirausahaan	.388	.192	.329
	Motivasi Berwirausaha	.456	.124	.598
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan: $Y = 2.459 + 0,388X_1 + 0,456X_2$

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 2.459 apabila Siswa sama sekali tidak mempunyai gambaran atau pemahaman tentang Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha, maka dianalogikan tingkat Minat Berwirausaha nilai nya tetap 2.459.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X_1) Pendidikan Kewirausahaan diperoleh sebesar 0,388 yang artinya menunjukkan bahwa apabila Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan memperhatikan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) setiap peningkatan 1 satuan variabel Pendidikan Kewirausahaan maka akan mempengaruhi tingkat Minat Berwirausaha dengan meningkat sebesar 0,388.
- c. Koefisien regresi variabel bebas (X_2) Motivasi Berwirausaha diperoleh sebesar 0,456 yang artinya menunjukkan bahwa apabila Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan memperhatikan variabel Motivasi Berwirausaha (X_2) setiap peningkatan 1 satuan variabel Motivasi Berwirausaha maka akan mempengaruhi tingkat Minat Berwirausaha dengan meningkat sebesar 0,456. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan (Y), dengan nilai $t_{hitung} = 2,027 > t_{tabel} = 2,001$ dan signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,388, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,388 satuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengalaman mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan, semakin besar pula dorongan mereka untuk menjadi wirausahawan. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di Program Studi Pendidikan Tata Boga, baik melalui teori maupun praktik, mampu membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Adnyana & Purnami, 2016) serta (Wibowo & Pramudana, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa vokasi, pembelajaran berbasis praktik seperti proyek usaha boga atau pelatihan manajemen kuliner memberikan pengalaman nyata yang meningkatkan minat berwirausaha.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap positif terhadap perilaku (attitude toward behavior) merupakan dasar terbentuknya niat berperilaku (behavioral intention). Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap dunia usaha dan memperkuat keyakinan diri bahwa mereka mampu berwirausaha secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa Tata Boga, karena mampu membentuk kompetensi, kepercayaan diri, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis kuliner.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel motivasi berwirausaha (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y), dengan nilai $t_{hitung} = 3,686 > t_{tabel} = 2,001$ dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,456, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,456 satuan.

Hasil ini membuktikan bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor psikologis utama yang mendorong mahasiswa untuk berani memulai dan mengembangkan usaha. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih optimis, percaya diri, dan memiliki semangat kuat untuk mencapai keberhasilan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Kurniawan et al., 2016) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik seperti keinginan untuk mandiri, rasa ingin tahu, dan kebutuhan akan prestasi, memiliki hubungan erat dengan minat berwirausaha. Selain itu, motivasi ekstrinsik berupa dukungan lingkungan, fasilitas kampus, serta keberhasilan alumni juga memperkuat dorongan mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam konteks pendidikan vokasi Tata Boga, mahasiswa dengan motivasi tinggi akan lebih aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan seperti bazar kuliner, proyek usaha mandiri, maupun pelatihan UMKM. Semakin kuat motivasi berwirausaha yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk mengubah keterampilan kulinernya menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Oleh karena itu, motivasi berwirausaha memiliki peran dominan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, sebab faktor ini menjadi pendorong psikologis utama yang menuntun mahasiswa untuk mewujudkan ide menjadi tindakan nyata dalam dunia bisnis.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara Simultan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Nilai yang diperoleh yaitu $F_{hitung} = 148,127 > F_{tabel} = 3,16$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,839 menunjukkan bahwa 83,9% variasi minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 16,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman kerja, dan dukungan sosial. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 2,459 + 0,388X_1 + 0,456X_2$

Artinya, ketika pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha meningkat secara bersamaan, maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan meningkat secara signifikan. Dalam model ini, koefisien regresi motivasi berwirausaha (0,456) lebih besar daripada pendidikan kewirausahaan (0,388), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa motivasi berwirausaha memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap minat berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Winarsih, 2024) dan (Aziz et al., 2023) yang menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang diiringi dengan penguatan motivasi internal dapat secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa vokasi. Dengan demikian, kolaborasi antara aspek kognitif (pendidikan) dan aspek afektif (motivasi) menjadi kombinasi penting dalam mencetak generasi wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung konsep Theory of Planned Behavior (Ajzen., 1991) bahwa niat berwirausaha terbentuk melalui interaksi antara sikap positif terhadap perilaku, motivasi pribadi, dan persepsi kemampuan diri. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan sikap positif terhadap usaha, sementara motivasi memperkuat niat dan keinginan mahasiswa untuk bertindak sebagai wirausahawan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan. Hal ini membuktikan pentingnya integrasi antara sistem pembelajaran yang aplikatif dan upaya peningkatan motivasi internal mahasiswa dalam membentuk karakter wirausaha muda di bidang kuliner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan. Pendidikan kewirausahaan terbukti berperan penting dalam menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif yang mendorong mahasiswa untuk berani menciptakan peluang usaha mandiri. Melalui proses pembelajaran yang berbasis praktik dan pengalaman langsung, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kewirausahaan sehingga minat untuk berwirausaha semakin meningkat.

Selain itu, motivasi berwirausaha juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Dorongan internal seperti keinginan untuk mandiri, keberanian mengambil risiko, dan tekad untuk mencapai keberhasilan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Ketika motivasi ini didukung oleh pembelajaran kewirausahaan yang efektif, mahasiswa memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengembangkan potensi diri dan mengubah keterampilan kulinernya menjadi peluang bisnis nyata.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan memberikan kontribusi sebesar 83,9% terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini memperkuat teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa niat untuk berwirausaha terbentuk melalui sikap positif, kepercayaan diri, dan persepsi kontrol terhadap perilaku berwirausaha. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas pembelajaran kewirausahaan dan semakin kuat motivasi mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menjadi wirausahawan di bidang kuliner.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa masukan terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan
Dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan kewirausahaan yang baik, maka kesejahteraan sosial dapat meningkat sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran pada alumni Tata Boga Universitas Negeri Medan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). 253915-Pengaruh-Pendidikan-Kewirausahaan-Self-E-18441D7F. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.

Ajzen. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179.

Amin, L., & Fajri, A. (2024). Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Entrepreneurial Self-Efficacy In Entrepreneurial Intention: The Mediating Role Of Entrepreneurial Education ARTICLE HISTORY. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4017–4024. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4>

Aziz, W. A., Wulansari, R. E., Putra, R. P., Tun, H. M., Tin, C. T., & Ya, K. Z. (2023). Project-based learning module on creativity and entrepreneurship product subjects: Validity and empirical

effect. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 6(3), 216–227.
<https://doi.org/10.24036/jptk.v6i3.34323>

Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025. *Badan Pusat Statistik*, 35, 1–28.

Corlett, W. J., & Aigner, D. J. (1972). Basic Econometrics. *The Economic Journal*, 82(326), 770.
<https://doi.org/10.2307/2230043>

Indonesia.go.id. (2025). *Pengangguran Terendah Sejak 1998, Ada 3,59 Juta Lapangan Kerja Baru Tercipta di 2025*. <https://indonesia.go.id>

Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>

Kartikasari, N. M. S. R., & Santi, N. W. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha (pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(3), 468–478.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i3.80514>

Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

Perkantoran, A., & Uns, F. (2022). 1, 2, 3. 6(2).

Portal Jogja. (2024). *Pengangguran Terdidik Meningkat, Pakar UGM Usulkan Ekspor Tenaga Kerja*. <https://portaljogja.pikiran-rakyat.com>

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Sugiyono, P. D. (2006). *STATISTIK untuk PENELITIAN*. CV ALFABETA Bandung, 403.
<https://adoc.pub/statistik-untuk-penelitian.html>

Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). BERWIRAUSAHA YANG DIMEDIASI OLEH SIKAP BERWIRAUSAHA Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai di negara-negara berkembang , salah satunya Indonesia . Setiap pergantian. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167–8198.

Winarsih, P. (2024). *Minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22262>